

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nyeri Punggung Bawah (NPB) atau *Low back pain* (LBP) berdasarkan definisinya adalah rasa nyeri, ketegangan otot, atau rasa kaku didaerah pinggang yaitu dipinggir bawah iga sampai lipatan bawah bokong, dengan atau tanpa disertai penjaralan rasa nyeri kedaerah tungkai (Rina, Hansen, & R, 2016). Di poliklinik ortopedi, nyeri punggung bawah menjadi salah satu masalah yang sering ditemui pada pasien rawat jalan. Data epidemiologi menunjukkan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah meningkat seiring dengan usia dan gaya hidup yang tidak aktif, termasuk di dalamnya faktor berat badan yang berlebih atau obesitas. *low back pain* ( LBP ) biasa disebut sakit pinggang, dan dapat mengakibatkan rasa nyeri atau sakit mulai dari tulang rusuk bawah sampai di atas kaki. Ketidaknyamanan pada pinggang atau punggung ini disebabkan oleh sikap kerja duduk dalam waktu lama dengan pola aktivitas berulang (Koteng et al., 2019). Pasien dengan *low back pain* (LBP) dapat berdampak mengalami kesulitan untuk duduk, mengangkat dan berdiri.

Prevalensi kejadian *Low Back Pain* (LBP) di dunia diperkirakan terjadi pada 568 juta orang dan menyebabkan kecacatan di 160 negara dan akan terus meningkat dan sangat bervariasi setiap tahunnya seiring dengan keterbatasan aktivitas, kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit, dan penyebab yang paling sering untuk tindakan operasi setiap tahunnya (Cieza A et al, 2019). World Health Organization (WHO) mencantumkan nyeri punggung bawah sebagai salah

satu dari tiga masalah kesehatan utama yang perlu dipantau. Menurut WHO, nyeri punggung bawah merupakan penyebab utama kecacatan di dunia, dengan tingkat prevalensi global 7,2%. (Maghfirani, 2019). Sedangkan di Indonesia, prevalensi *Low Back Pain* (LBP) mencapai 34,4 juta orang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan observasi awal dilakukan di poli rawat jalan orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik, terdapat 36 Pasien dengan keluhan nyeri pinggang bawah yang sudah terdiagnosa oleh dokter spesialis orthopedi *low back pain*. Dari 36 pasien tersebut ditemukan dengan berbagai faktor yang berbeda dan berbagai usia yang berbeda terhitung dari usia 30-65 tahun.

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kekurangan atau kelebihan berat badan. Indeks massa tubuh adalah indeks sederhana dari berat badan terhadap tinggi badan yang digunakan untuk mengklasifikasikan kelebihan berat badan dan kekurangan berat badan pada orang dewasa. Kriteria IMT adalah sangat kurus, kurus, normal, gemuk, obesitas tingkat satu dan obesitas tingkat dua (P2PTMKemenkesRI, 2021). Obesitas memiliki risiko lebih tinggi terjadinya kejadian *Low Back Pain* (LBP). Kelebihan berat badan atau obesitas adalah penyakit atau kondisi yang dikenal sebagai faktor risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal, gangguan fungsi tulang dan sendi, serta penumpukan lemak yang berlebih. Keluhan pada sistem muskuloskeletal meliputi nyeri leher, Carpal Tunnel Syndrome, Low Back Pain dan Tennis Elbow (Fistra et al., 2019). Seseorang dengan kondisi obesitas, membuat berat badan tertumpu pada area perut yang dapat meningkatkan tekanan pada tulang belakang. Ketika tekanan tulang belakang meningkat dapat

menyebabkan kerusakan pada struktur tulang belakang terlebih pada vertebra lumbal (Purnamasari et al, 2010). Menurut hasil penelitian Nugroho et al. (2024), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara indeks masa tubuh terhadap kejadian *low back pain* pada pengemudi *feeder* batik solo trans Kota Surakarta.

Menurut hasil pengukuran IMT dari 15 orang pasien di Poli Orthopedi RS Petrokimia Gresik, didapatkan 10 orang dengan kriteria IMT obesitas, 2 orang kriteria IMT normal, dan 3 orang kriteria IMT underweight. Pasien yang mengalami nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* dengan standar IMT 27.0 dengan keluhan nyeri punggung bawah Pada faktanya orang yang memiliki IMT nya tidak normal atau memiliki indeks massa tubuh berlebih akan mudah mengalami kelelahan yang sangat tidak nyaman dan adanya peningkatan intensitas nyeri yang meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki IMT normal. Sedangkan Berat badan kurus (*Underweigh*) akan mengalami mudah cepat merasa lelah dan memiliki ambang nyeri yang tidak dapat di toleransi di karenakan asupan kalori yang kurang di dalam tubuh untuk menyokong adanya energi pergerakan dari otot ke tulang, dan pada pasien yang memiliki berat badan lebih atau obesitas akan menyebabkan pasien mudah Lelah disebabkan adanya penumpukan lemak berlebih dan adanya jaringan adiposa yang tersimpan di bawah kulit sehingga faktor-faktor tersebut akan lebih jarang melakukan pergerakan dibandingkan dengan pasien yang memiliki IMT normal (Nabilah et al., 2020). Hal ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mualana et al (2016), menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara indeks massa tubuh yang meningkat dengan tingkat nyeri pada *low back pain* di poliklinik RSUDZA Banda Aceh dengan nilai  $p$  sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Dengan melakukan wawancara, pengisian comparative pain scale, pengukuran IMT di dapatkan hasil adanya hubungan antara indeks massa tubuh dengan tingkat nyeri pada penderita LBP di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Penelitian ini penting dilakukan, karena berdasarkan data kunjungan pasien di poli rawat jalan orthopedic RS.Petrokimia Gresik selama awal bulan Januari 2025 hingga akhir Januari 2025 menunjukkan bahwa 32% dari pengunjung adalah penderita keluhan LBP. Berdasarkan data tersebut menjadi suatu pertimbangan bahwa kasus LBP dengan keluhan nyeri punggung bawah merupakan keluhan yang sering dirasakan oleh pasien di poli rawat jalan orthopedic RS.Petrokimia Gresik. Mayoritas dari pasien dengan diagnosis nyeri punggung bawah ( *Low Back Pain* ) adalah kemampuan fungsionalnya menurun, seperti terlihat dengan pola jalan pasien yang condong badannya membungkuk, adanya pasien yang memakai alat bantu korset lumbal, memakai kursi roda karena kesulitan berjalan, atau bahkan pasien yang kesulitan saat akan berbaring dan bangun dari kasur tempat terapi sehingga membutuhkan bantuan. Mayoritas pasien dengan keluhan LBP mengalami overweight atau pun obesitas. Keterbatasan akibat *low back pain* (LBP) jika tidak diatasi dengan tepat akan menimbulkan kerusakan permanen dan menurunkan tingkat aktivitas fisik yang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara indeks massa tubuh dan nyeri punggung bawah ( *Low Back Pain* ), serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktik klinis, kebijakan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup pasien . Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan indeks massa tubuh terhadap Low Back Pain pada rawat jalan di poli orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik dengan solusi memberikan informasi Sehingga pasien lebih memahami pentingnya menjaga berat badan ideal sebagai salah satu cara untuk mengurangi resiko LBP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) pada pasien rawat jalan di Poli Orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) pada pasien rawat jalan di Poli Orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) pada pasien rawat jalan di Poli Orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

2. Mengidentifikasi Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada pasien rawat jalan di Poli Orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik.
3. Menganalisis hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) pada pasien rawat jalan di Poli Orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

4. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pengembangan ilmu keperawatan dewasa dalam upaya mengetahui Hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) pada pasien rawat jalan di Poli Orthopedi Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1. Bagi Klien

Dapat menjadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup klien dalam lingkup pengetahuan hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian nyeri punggung bawah (*Low back Pain*).

###### 2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan intervensi dengan melibatkan klien dan peran perawat promotif dalam memberikan informasi mengenai hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan Nyeri punggung Bawah (*Low Back Pain*).

###### 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan Nyeri punggung Bawah (*Low Back Pain*) serta menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.